

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan sebagai bagian peradaban telah berlangsung cukup lama yang pasti sama usia dengan manusia, proses pendidikan disini tidak berarti berada di sekolah seperti ini tetapi proses pendidikan dapat dengan cara mengamati dan melihat yang kemudian menganalisis cara dan mencoba. Proses pendidikan akan membawa perubahan disegala bidang yaitu dengan berkembangnya peranan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia, Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjadi insan yang berkualitas baik secara fisik maupun secara mental. Kualitas manusia sangat berpengaruh pada perkembangan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan perkembangan suatu bangsa pada umumnya. Dengan pendidikan akan tercipta suatu sumber daya manusia yang berguna dalam pembangunan. Jam'an Satari (1985:14) pernah mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan tenaga kerja terdidik yang diperlukan dalam pembangunan bangsa.

Bangsa Indonesia sebagai bagian bangsa lain didunia berusaha sejajar dengan bangsa lain dibelahan bumi. Berbagai upaya dan usaha untuk menyesuaikan dengan bangsa lain salah satunya dengan program pendidikan 0

tahun. Program ini dikembangkan dan disosialisasikan oleh pemerintah kepada masyarakat agar mau dan ikut berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan pendidikan nasional dapat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), karena jenjang ini merupakan landasan dan dasar bagi semua pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya adalah motivasi belajar siswa yaitu daya penggerak dalam diri yang menimbulkan dorongan untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan yakni mencapai prestasi belajar. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya motivasi yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Dengan prestasi yang tinggi berarti semakin tinggi pula keberhasilan pendidikan.

Namun untuk menimbulkan motivasi tinggi pada siswa tidak mudah, karena tinggi rendahnya motivasi belajar siswa ditentukan oleh konsep dirinya, yaitu bagaimana individu memandang dirinya dalam menghadapi tantangan. Jika individu memiliki konsep diri yang rendah atau negatif, maka rendah pula motivasi belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu melaksanakan kompetisi dengan baik. Sebagaimana dikatakan (Silvia Remm, 2000: 41). Yang memandang dirinya sebagai anak yang kalah dan semakin kurang berusaha, serta tidak mau melibatkan dirinya dalam kegiatan apapun jika tidak yakin akan menang, Sementara itu (Mulyadi, 1997:25) mengatakan, jika seorang siswa mengalami kegagalan, maka ia akan merasa frustrasi, gagal,

agresif yang ditandai dengan penampilan untuk menarik perhatian yang negatif.

Konsep diri yang negatif akan membawa dampak yang negatif pula pada motivasi belajar siswa, karena siswa akan menyesuaikan diri dengan sikapnya tersebut. Bila seorang mengatakan di depan kelas, bahwa ia bodoh dalam Matematika, maka bagaimanapun ia akan membuktikan bahwa apa yang dikatakannya itu benar (Alan Loy Ginnis, 1991:156). Namun, sebaliknya seorang yang memiliki konsep diri yang positif atau tinggi, akan membawa dampak yang positif pada motivasi belajarnya. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berat dan sulit dibanding dengan anak yang memiliki rasa rendah diri. Anak yang memiliki konsep diri yang positif akan memberikan nilai yang positif terhadap karakteristik dirinya.

Karena konsep diri sangat menentukan prestasi belajar siswa, maka diharapkan individu memiliki lebih banyak ciri-ciri konsep diri positif. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah :

- a. Percaya terhadap kemampuan diri. Artinya, seorang individu percaya pada kemampuan sendiri tanpa menggantungkan orang lain. Dalam kehidupan yang kilat dan penuh persaingan individu mampu beradaptasi dan mempunyai tekad yang tinggi sehingga berprestasi yang tinggi.
- b. Bertindak bijaksana. Artinya, segala tindakan dan perbuatan di selaraskan dengan nilai-nilai sosial, regional dan nasional yang positif serta

tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang positif akan menentukan motivasi berprestasi dan hasil belajar yang tinggi pula.

Namun demikian, tidak semua murid-murid di Sekolah Dasar (SD) memiliki konsep diri yang positif serta keinginan untuk berprestasi yang tinggi. Akan tetapi dari hasil peninjauan masih banyak murid-murid SD yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Salah satu di antaranya adalah SD Suryodiningratan I kota Yogyakarta, di mana hasil prestasi belajar semester II 2002/2003 masih di bawah enam dari rata-rata kelas. Selain itu mereka hidup dari keluarga yang berekonomi rendah dengan 50 % buruh, sebagian kecil wiraswasta dan PNS, serta mayoritas berpendidikan SD. Dari rata-rata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keluarga dapat mempengaruhi konsep diri dan motivasi belajar. Dari uraian tersebut di atas, penulis menganggap bahwa hal ini merupakan suatu masalah yang perlu mendapat pemecahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Karangajen I dan SD Suryodiningratan I ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Karangajen I dan SD Suryodiningratan I ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri, motivasi berprestasi dengan hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Karangkajen I dan SD Suryodiningratan I ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Karangkajen I dan SD Suryodiningratan I ?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Karangkajen I dan SD Suryodiningratan I ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri, motivasi berprestasi dengan hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Karangkajen I dan SD Suryodiningratan I ?

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pengembangan keilmuan yang terkait dengan psikologi pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada sekolah yang bersangkutan khususnya para guru Sekolah Dasar untuk pemecahan masalah yang berhubungan dengan konsep diri dan motivasi

... dapat diterapkan strategi yang tepat

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di kedua SD tersebut.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada Depdiknas, khususnya bagian Dikdas sebagai bahan pertimbangan apakah konsep diri siswa khususnya konsep diri positif sangat diperlukan atau tidak dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil prestasi belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian kelanjutan atau pengembangan dimana konsep diri, motivasi berprestasi diangkat dan dinalisis di sekolah menengah dan tempat kerja, tetapi untuk sekolah dasar belum ada yang mengangkat dan menganalisis sebelumnya. Jadi penelitian ini asli, kecuali hal-hal yang dapat mendukung penelitian sebagai tinjauan pustaka. Hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini diantaranya :

1. Hasil penelitian Sutarman dengan judul Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Prestasi Belajar Remaja yang Diasuh di Panti Asuhan Sistem Keluarga dan Sistem Asrama. Subyek penelitian siswa dari kedua panti asuhan dengan populasi 60 anak terdiri dari 30 siswa putra dan 30 siswa putri dari kedua panti asuhan. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa : (a) ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi; (b) ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi

secara bersama-sama antara konsep diri, motivasi berprestasi dan hasil prestasi belajar.

2. Hasil penelitian Siti Fadlilah UNY dengan judul Hubungan antara Self Esteem dan prestasi belajar dengan kecemasan pada siswa kelas II SMU Negeri Kalasan 1997 dengan hasil ; ada hubungan negatif antara Self Esteem dan prestasi belajar dengan kecemasan pada siswa kelas II SMU Negeri Kalasan. Self Esteem dan prestasi belajar yang tinggi akan diikuti oleh rendahnya kecemasan. Sebaliknya *Self Esteem* dan prestasi belajar yang rendah akan diikuti oleh kecemasan yang tinggi.
3. Hasil Penelitian Bambang Heru Nurdewanto (2002) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai kecamatan se-Kota Balikpapan. Hasil analisis deskriptif, secara umum dapat diketahui variabel konsep diri pegawai Kecamatan se-Kota Balikpapan pada umumnya berada pada kategori: tinggi (56,7%), variabel motivasi kerja pegawai kecamatan se Kota Balikpapan dalam kategori sedang (51,0%), Variabel kepuasan kerja pegawai se Kota Balikpapan dalam kategori sedang(62,7%) dan variabel kerja pegawai se Kota Balikpapan masuk dalam kategori (62,7%). Terdapat pengaruh yang bermakna variabel konsep diri terhadap kinerja pegawai kecamatan se-Kota Balikpapan. Besarnya koefisien korelasi adalah sebesar 0,383, nilai $t = 4,182$ dengan $p = 0,000$. Adapun besarnya sumbangan efektif adalah 9,096 %. Terdapat pengaruh yang bermakna variabel motivasi kerja terhadap kinerja. Besar

Adapun besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap kinerja sebesar 10,614 %. Terdapat pengaruh yang bermakna variabel kepuasan kerja terhadap kinerja. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,388, nilai $t=4,246$ dengan $p = 0,000$. Adapun besarnya sumbangan kepuasan kerja terhadap kinerja sebesar 8,393%. Terdapat pengaruh variabel konsep diri, motivasi kerja dan kepuasan kerja yang bermakna terhadap kinerja. Besarnya koefisien korelasi variabel konsep diri, motivasi kerja dan kepuasan kerja dengan kinerja sebesar 0,530, nilai $F = 13,030$ dengan $p = 0,000$. Hasil analisis regresi menunjukkan konsep diri, motivasi kerja dan kepuasan kerja memberi sumbangan bermakna terhadap kinerja pegawai Kecamatan se-Kota Balikpapan sebesar 28,108. Sumbangan terbesar terhadap kinerja pegawai kecamatan se-Kota Balikpapan diperoleh dari variabel motivasi kerja sebesar 10,614, variabel konsep diri sebesar 9,096 dan variabel kepuasan kerja sebesar 8,393%. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja pegawai ditinjau dari masa kerja. Hasil analisis varians kinerja ditinjau dari masa kerja diperoleh harga F hitung sebesar 5.052 dan F tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikan 5%. Kinerja yang terbesar ditinjau dari masa kerja adalah masa kerja di atas 15 tahun. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja pegawai ditinjau dari jenis kelamin Hasil analisis varian kinerja ditinjau dari jenis kelamin diperoleh harga F hitung 7.876 dan F tabel sebesar 3,94 pada taraf signifikan 5%. Adapun kinerja tertinggi adalah kinerja laki-laki. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja

kinerja diperoleh harga F hitung 2.728 dan F tabel sebesar 2,03 pada taraf signifikan 5%. Adapun golongan ruang pangkat III/D memiliki kinerja yang paling tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja pegawai ditinjau dari tingkat pendidikan. Hasil analisis varians diperoleh harga F hitung 3.296 dan F tabel pada taraf signifikan 5%. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja pegawai ditinjau dari status perkawinan. Berdasarkan analisis varian kinerja diperoleh harga hitung 4.212 dan F tabel sebesar 3,09 pada taraf signifikan 5%

Berdasarkan tinjauan pustakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan di sekolah dasar terutama kelas enam dimana siswa sekolah dasar merupakan tonggak awal berkembangannya siswa untuk lebih baik yaitu mempunyai konsep diri yang positif, motivasi berprestasi. Dari penelitian sebelumnya bahwa konsep diri memegang peranan yang sangat penting untuk hasil kerja baik prestasi belajar ataupun hasil kerja lainnya. Penelitian ini akan menemukannya faktor-faktor prestasi belajar siswa dari konsep diri dan